

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi milenial adalah terminologi generasi yang saat ini banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan di dunia diberbagai bidang, apa dan siapa gerangan generasi milenial itu?. Millennials (juga dikenal sebagai generasi millennial atau Generasi Y) adalah kelompok demografis (*cohort*) setelah generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi milenial. Jadi bisa dikatakan generasi milenial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15-34 tahun. Ciri khas dari generasi yang lahir di era ini adalah perkembangan dan penggunaan teknologi yang sudah semakin maju dari hari ke hari, seperti TV yang sudah berwarna dan memakai remote, segala sesuatu berkaitan dengan mesin canggih, handphone sudah mulai berkembang, internet sudah tersedia, selalu bertelekomunikasi dimanapun dan kapanpun, dan lain-lain.¹

Terlepas dari itu semua, mengingat peran mereka yang cukup besar dan vital sebagai generasi berumur produktif yaitu 20 sampai 30-an tahun dalam membawa arah dan cita-cita bangsa ke depan, banyak tantangan dan permasalahan yang perlu mereka hadapi saat ini, salah satunya adalah merosotnya pengetahuan mereka akan batasan baik atau buruk dalam menjalani kehidupan. Permasalahan itulah yang disebut dengan degradasi etika dan moral.²

Etika di Indonesia ada berbagai ragam. Ada daerah yang kuat sekali etikanya yang berpangkal pada adat aslinya, ada yang berpangkal kuat pada agama yang sangat

¹ Indah Budiati, Dkk, *Statistik Gender Tematik, Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 13.

² I Dewa Gede Darma Permana, Menghadapi Degradasi Etika dan Moral Sebagai Problematika Generasi Milenial Dengan Perspektif Pendidikan Agama Hindu, *Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol 8, No 1, 2021, 47.

berpengaruh di daerah itu, ada juga daerah yang sama kuat etikanya berpangkal pada adat maupun agama sehingga terjadi akulturasi. Berbagai ragam dalam bidang etika ini dibawa oleh sejarah daerah masing-masing dalam menerima dan menyerap etika yang datang kesana.³

Etika sendiri merupakan ajaran yang mengajarkan usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana dia harus hidup, dan dari sana mau menjadi pribadi yang baik. Etika dan moral ini harus berusaha dimiliki oleh setiap orang, baik itu anak-anak, dewasa, lansia, dan terutama generasi milenial. Etika dan moral juga mesti dijadikan pedoman dan pertimbangan melakukan suatu aktivitas. Dengan begitu, segala aktivitas yang mulanya dicap buruk, diharapkan bisa diarahkan dan diubah ke perbuatan yang baik.⁴

Perkembangan jaman di Indonesia sudah memiliki banyak perubahan. Perkembangan juga menyebabkan perubahan di sisi pergaulan. Perkembangan dalam pergaulan inilah yang membuat para generasi milenial memiliki etika yang kurang baik di mata masyarakat umum. Pergaulan dengan teman sebaya ataupun sifat yang selalu ingin mengikuti perkembangan membuat seseorang dapat salah dalam pergaulan sehingga memiliki etika yang buruk⁵. Apalagi relevansinya dengan etika Jawa yang sudah banyak ditinggalkan oleh sebagian kalangan generasi milenial pada saat ini.

Etika Jawa sendiri merupakan usaha lahir batin orang Jawa untuk mencari solusi terbaik dalam menyelusuri jalan hidup. Bicara etika Jawa tidak terlepas dari sifat dan perilaku orang Jawa. Orang Jawa memiliki pola hidup yang unik. Merekamempunyai baik dan buruk

³ Desy Eka Nuriyani, Konsep Keselarasan Dalam Etika Jawa Menurut Pandangan Franz Magnis Suseno, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, 3-4.

⁴ I Dewa Gede Darma Permana, Menghadapi Degradasi Etika dan Moral Sebagai Problematika Generasi Milenial..., 47.

⁵ Efi Rusdiyani, Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal, *Seminar Nasional*, ISSN: 2598-6384, tt, 36.

yang khas sebagai orang Timur. Orang Jawa mempunyai prinsip hidup seperti: *saiyeg saeka praya*, *patembayan*, *pasrah ing pandum*,⁶ *manunggaling kawula gusti*⁷ adalah prinsip yang bermakna filosofis bagi orang Jawa.

Desy Eka Nuriyani.⁸ dalam penelitian terkait “*KONSEP KESELARASAN DALAM ETIKA JAWA MENURUT PANDANGAN FRANZ MAGNIS SUSENO*” bahwa konsep keselarasan dalam etika Jawa mengandung dua prinsip etis yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa. *Pertama*, prinsip rukun bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang harmonis. *Kedua*, prinsip hormat mengatakan bahwa setiap individu hendaknya dalam berbicara dan membawa diri harus selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain. Kedua prinsip ini merupakan kerangka normatif yang menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan di dukung oleh perasaan isin dan sungkan. Kedua prinsip keselarasan senantiasa terkontrol demi mencegah adanya konflik.

Sekarang ini banyak sekali kemerosotan yang terjadi pada generasi milenial salah satunya sudah melupakan asal usul mereka yaitu etika jawa. Etika jawa yang dahulunya dalam kehidupan sehari-hari bisa sering dilakukan seperti lemah lembut, suka menyapa tidak neko-neko, sopan santun dan masih banyak yang lainnya, akan tetapi seiring berkembangnya zaman relevansi etika jawa tersebut mulai dilupakan.

Peneliti tertarik meneliti permasalahan etika jawa pada generasi milenial karena terinspirasi dari penelitian Diah Ningrum dengan judul “*Kemrosotan Moral Dikalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Styles dan Pengajaran Adab*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parenting*

⁶ H. Ridin Sofwan, “Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual,” dalam H.M. Darori Amin, ed., *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 125.

⁷ Desy Eka Nuriyani, *Konsep Keselarasan Dalam Etika Jawa Menurut Pandangan Franz Magnis Suseno...*, 5.

⁸ Desy Eka Nuriyani, *Konsep Keselarasan Dalam Etika Jawa Menurut Pandangan Franz Magnis Suseno*” *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

styles dan kemerosotan moral dikalangan remaja. Peneliti menyarankan bahwa *parenting style* yang efektif sebaiknya dihubungkan dengan pengajaran Adab.⁹

Terkait dengan permasalahan etika apalagi etika Jawa, pada saat ini generasi milenial menjadi sorotan para peneliti sebagai subjek dari permasalahan yang ada. Terutama di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak banyak sekali kaum muda yang minim akan etika sehingga merusak moral mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti sering berkata kasar atau jorok, menyepelekan kewajiban yang diperintahkan Penciptanya dan suka mabuk-mabukan dalam khalayak ramai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi etika Jawa terhadap kaum milenial, dimana pada saat ini perubahan etika yang dimiliki kaum milenial sudah sangat rendah dan perlu ada arahan dari orang tua.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan relevansi etika Jawa pada generasi milenial yang terbingkai dalam judul penelitian “**Relevansi Etika Jawa Dengan Kemerosotan Moral Generasi Milenial (Studi Kasus Di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang ada di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak terkait dengan kemerosotan moral yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁹ Diah Ningrum, “Kemerosotan Moral Dikalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai *Styles* dan Pengajaran Adab” *Jurnal UNISIA* Vol, XXXVII, No, 82, 2015.

¹⁰ Sukardi, Wawancara 1, 15-November 2021, transkrip.

1. Bagaimana bentuk kemerosotan moral pada generasi milenial yang ada di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana relevansi etika jawa pada masyarakat Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
3. Apa faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral pada generasi milenial yang ada di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kemerosotan moral pada generasi milenial yang ada di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
2. Bagaimana relevansi etika jawa pada masyarakat Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral pada generasi milenial yang ada di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat praktis maupun manfaat teoritis, baik secara akademik, sosial kemasyarakatan maupun wawasan dalam dunia Islam. Adapun penjelasannya manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang aqidah dan filsafat Islam.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah studi aqidah dan filsafat Islam berkaitan dengan pembahasan etika dan moral.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bagian depan yang memuat Cover, Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar. Bagian isi yang memuat:

BAB I (Pendahuluan)

1. Latar Belakang Masalah
2. Fokus Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Sistematika Penulisan

BAB II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian.

1. Kajian Teori tentang “Relevansi Etika Jawa Dengan Kemerossotan Moral Generasi Milenial (Studi Kasus Di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak).
2. Penelitian terdahulu.
3. Kerangka berfikir.

BAB III (metode penelitian)

1. Jenis dan Pendekatan
2. *Setting* Penelitian
3. Subyek Penelitian
4. Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data,
6. Uji Keabsahan Data
7. Teknik Analisis Data

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini

akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan di dalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

1. Gambaran Umum: Sejarah, Profil, dan Struktur Organisasi.
2. Deskripsi Data
 - a. Bentuk kemerosotan moral pada generasi milenial yang ada di Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
 - b. Relevansi etika jawa pada masyarakat Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
 - c. Faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral pada generasi milenial Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
3. Analisis Data

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan: Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen dari sumber data primer dan daftar riwayat hidup peneliti.